

KEADAAN SOSIAL-EKONOMI NELAYAN TRADISIONAL PANCING ULUR DI DESA GANGGA II KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Esha Pinkan Manurapon¹; Djuwita R.R. Aling²; Siti Suhaeni²; Swenekhe S. Durand²;
Nurdin Jusuf²; Victoria E.N. Manoppo²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: djuwita.aling@unsrat.ac.id

Abstract

The aim of the research is to find out the social condition of traditional fishermen with hand line fishing gear in Gangga II Village, West Likupang District, North Minahasa Regency. Knowing the economic condition of traditional fishermen with hand line fishing gear in Gangga II Village, West Likupang District, North Minahasa Regency.

This research will be carried out in Gangga II Village, West Likupang District, North Minahasa Regency. The research time is planned for five (5) months starting from November 2022 to March 2023. The basic method used in this research is a case study. The respondents were 20 traditional fishermen with hand line fishing gear in Gangga II Village, West Likupang District, North Minahasa Regency which were obtained through a purposive sampling method. The data will then be analyzed using qualitative analysis and quantitative analysis methods.

Based on the results of the study it was found that the social condition of hand line fishermen in Gangga II Village was seen in terms of age, all respondents were at a productive age. The education of fishermen for the majority of respondents only graduated from elementary school, although there was one person who graduated from PT. Most of the dependents of the respondent's family are those who have a family of 3 dependents, which is as much as 50%.

The economic condition of fishermen as seen from expenditures for investment costs Rp. 6,351,250 with an average expenditure for fixed costs of Rp. 1,411,250 and variable costs used for fishing operations amounting to Rp. 16,993,800. The average net income per year is IDR 31,518,700, so if the average net income per month is IDR. 2,626,000.

Keywords: social economy; hand line; Gangga II

Abstrak

Tujuan penelitian ialah mengetahui keadaan sosial nelayan tradisional alat tangkap pancing ulur Desa Gangga II, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. Mengetahui keadaan ekonomi nelayan tradisional alat tangkap pancing ulur di Desa Gangga II, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Gangga II, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. Waktu penelitian direncanakan lima (5) bulan di mulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Adapun yang menjadi responden adalah 20 orang nelayan tradisional alat tangkap pancing ulur di Desa Gangga II, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Data kemudian akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keadaan sosial nelayan pancing ulur di Desa Gangga II dilihat dari segi usia, semua responden berada pada umur yang produktif. Pendidikan nelayan responden mayoritas hanya lulus SD walaupun ada satu orang yang lulusan PT. Tanggungan keluarga responden yang banyak adalah mereka yang mempunyai tanggungan keluarga 3 orang yaitu sebanyak 50%.

Keadaan ekonomi nelayan yang dilihat dari pengeluaran untuk biaya investasi Rp.6.351.250 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya tetap adalah Rp.1.411.250 dan biaya tidak tetap yang digunakan untuk operasional penangkapan ikan adalah sebesar Rp. 16.993.800. Pendapatan bersih rata-rata per tahun adalah Rp.31.518.700, sehingga kalau di rata-ratakan pendapatan bersih per bulan adalah Rp. 2.626.000.

Kata kunci: sosial ekonomi; pancing ulur; Gangga II

PENDAHULUAN

Desa Gangga II merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Pulau Gangga dan berada di wilayah Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Letak Desa Gangga II yang berada di daerah pesisir menyebabkan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Nelayan di Desa Gangga II merupakan nelayan tradisional yang salah satunya menggunakan alat tangkap pancing ulur. Kehidupan

masyarakat nelayan yang selalu dikategorikan sebagai masyarakat yang miskin sangat ironis dengan keadaan lingkungan dan potensi sumberdaya pesisir yang melimpah. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti tentang keadaan sosial ekonomi nelayan tradisional di Desa Gangga II yang menggunakan alat tangkap pancing ulur.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu, “Bagaimana keadaan sosial ekonomi nelayan tradisional di Desa Gangga II, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara?”.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui keadaan sosial nelayan tradisional di Desa Gangga II, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara.
2. Mengetahui keadaan ekonomi nelayan tradisional di Desa Gangga II, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gangga II, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. Waktu penelitian dilakukan selama lima (5) bulan dimulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Maret 2023.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus menurut Creswell (2014), fokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu : (1) mengidentifikasi kasus untuk suatu studi (2) Kasus tersebut merupakan sebuah sistem yang terikat oleh waktu dan tempat (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan menghabiskan waktu dalam menggambarkan konteks atau *setting* untuk suatu kasus. Hal ini mengisyaratkan bahwa suatu kasus dapat dikaji menjadi sebuah obyek studi.

Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan tradisional pancing ulur yang berada di Desa Gangga II. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling*. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Accidental sampling*, yaitu mengambil sampel dengan cara tiba-tiba. Sampel diambil pada siapa saja nelayan pancing ulur yang mau dan bersedia untuk diwawancarai peneliti pada saat peneliti turun lapangan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10% dari populasi, karena populasinya 192 orang nelayan sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 20 orang nelayan pancing ulur di Desa Gangga II.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden yang dipandu dengan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari kantor Desa Gangga II maupun dari penelitian-penelitian yang terdahulu.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematika sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, angka rata-rata dan persentase. Analisis deskriptif kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa-bahasa penulis yang sistematis (Fathoni, 2006). Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa tabulasi dan interpretasi data secara deskriptif. Data yang digunakan mula-mula disusun, diidentifikasi, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Analisis-analisis ini digunakan untuk menganalisis aktivitas apa saja yang dilakukan responden dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas tersebut.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik, ciri dan sesuatu yang menjadi obyek pegamatan penelitian, yaitu:

1. Aspek Sosial : a. Umur
b. Pendidikan
c. Tanggungan Keluarga
2. Aspek Ekonomi : a. Modal
b. Pendapatan
c. Pengeluaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Responden

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan aktifitas, cara pandang dan juga cara berpikir. Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif (15-65 tahun). Umur produktif memiliki hubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja. Artinya jika umur tenaga kerja pada kategori produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat. Ini dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan.

Responden dalam penelitian ini berumur antara 31 sampai 64 tahun sehingga semua responden berada pada umur produktif yaitu berkisar antara 15 - 65 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka mempunyai produktivitas kerja dan kreatifitas yang tinggi dalam menekuni pekerjaannya sebagai nelayan.

Pendidikan

Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum dan pengetahuan tentang lingkungan kerja. pendidikan merupakan suatu usaha untuk

mengembangkan kemampuan berpikir dari seorang tenaga kerja. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang harusnya semakin pandai dan semakin bijaksana dalam menghadapi semua masalah yang ada, tak terkecuali dalam pekerjaannya. Responden menurut pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	SD	13	65
2.	SMP	6	30
3.	SMA	0	0
4.	S1	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 1 terlihat responden dengan pendidikan terakhir SD yang terbanyak yaitu 13 orang atau 65% dan yang menamatkan pendidikan S1 paling sedikit yaitu hanya 1 orang atau 5%. Pentingnya pendidikan bagi nelayan tradisional disadari oleh nelayan, akan tetapi ada alasan ekonomi yang menjadi pembatas untuk meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi karena fasilitas pendidikan paling tinggi di Desa Gangga II hanya sampai SLTP. Apabila ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi harus keluar dari Pulau Gangga yang berarti biaya yang dikeluarkan harus lebih banyak.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden yang terdiri dari diri sendiri, istri, anak-anak dan tanggung jawab lainnya yang tinggal di dalam satu rumah. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase
1.	2 – 3	10	50
2.	4 – 5	9	45
3.	>5	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 2 terlihat bahwa responden yang mempunyai tanggungan keluarga antara 2 dan 3 orang adalah yang terbanyak yaitu 50% atau 10 orang responden. Tanggungan keluarga 4 dan 5 orang sebanyak 45% atau 9 orang responden serta yang tanggungan keluarganya >5 orang adalah yang paling sedikit karena hanya 1 orang responden atau 5%.

Keadaan Ekonomi Responden

Investasi

Usaha pancing ulur merupakan usaha penangkapan ikan yang sederhana dan masih tradisional. Usaha ini memerlukan modal investasi tidak banyak karena hanya memerlukan sebuah perahu yang hanya dijalankan dengan mesin katinting. Perahu berukuran panjang 7 m dan lebar 1 m yang dipakai untuk memancing. Agar lebih jelasnya biaya investasi yang harus dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan menggunakan pancing ulur dapat dilihat pada Tabel 3. Perahu ini bervariasi bahan dasar, ada yang terbuat

dari kayu dan ada yang terbuat dari kayu dan ada yang terbuat dari fibre. Perahu berbahan kayu hanya mampu menampung ikan kurang dari 1 ton, sedangkan yang berbahan fibre dapat menampung ikan lebih dari 1 ton ikan setiap kali melaut.

Tabel 3. Investasi nelayan tradisional pancing ulur Desa Gangga II

Responden	Perahu	Mesin	Pancing	Jumlah
1	3.500.000	2.500.000	90.000	6.090.000
2	3.000.000	2.500.000	90.000	5.590.000
3	3.500.000	3.000.000	90.000	6.590.000
4	3.500.000	3.000.000	150.000	6.650.000
5	3.500.000	3.000.000	185.000	6.685.000
6	3.000.000	3.000.000	90.000	6.090.000
7	2.500.000	4.000.000	80.000	6.580.000
8	4.000.000	4.000.000	170.000	8.170.000
9	4.000.000	4.000.000	100.000	8.100.000
10	3.500.000	3.000.000	150.000	6.650.000
11	4.000.000	4.000.000	70.000	8.070.000
12	2.500.000	0	90.000	2.590.000
13	3.500.000	2.500.000	70.000	6.070.000
14	3.000.000	3.000.000	100.000	6.100.000
15	3.000.000	3.000.000	90.000	6.090.000
16	3.000.000	3.000.000	70.000	6.070.000
17	3.500.000	3.000.000	90.000	6.590.000
18	3.000.000	3.000.000	90.000	6.090.000
19	3.000.000	3.000.000	90.000	6.090.000
20	3.500.000	2.500.000	70.000	6.070.000
Jumlah	66.000.000	59.000.000	2.025.000	127.025.000
Rata	3.300.000	2.950.000	101.250	6.351.250

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa investasi yang dibutuhkan dalam usaha nelayan pancing di Desa Gangga II rata-rata sebanyak Rp6.351.250. Investasi sebanyak itu dibutuhkan untuk membeli perahu rata-rata sebesar Rp3.300.000 dan mesin Rp2.950.000 serta alat pancing sebesar Rp101.250.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan dalam menghasilkan produk di dalam interval waktu tertentu. Biaya tetap pada usaha penangkapan ikan menggunakan pancing ulur di Desa Gangga II merupakan biaya penyusutan dan perawatan dari barang-barang investasi yaitu perahu dan mesin yang dipergunakan serta pancing. Biaya tetap pada usaha pancing ulur seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap/ Usaha Pancing Ulur di Desa Gangga II

Responden	Perahu		Mesin		Pancing	
	Penyusutan	Perawatan	Penyusutan	Perawatan	Penyusutan	Jumlah
1	350.000	200.000	250.000	500.000	90.000	1.390.000
2	350.000	200.000	250.000	500.000	90.000	1.390.000
3	350.000	200.000	300.000	500.000	90.000	1.340.000
4	350.000	200.000	300.000	550.000	150.000	1.390.000
5	350.000	150.000	300.000	550.000	185.000	1.535.000
6	300.000	150.000	300.000	475.000	90.000	1.315.000
7	250.000	200.000	400.000	475.000	80.000	1.405.000
8	400.000	200.000	400.000	475.000	170.000	1.645.000

Responden	Perahu		Mesin		Pancing	
	Penyusutan	Perawatan	Penyusutan	Perawatan	Penyusutan	Jumlah
9	400.000	200.000	400.000	500.000	100.000	1.600.000
10	350.000	200.000	300.000	500.000	150.000	1.500.000
11	400.000	200.000	400.000	500.000	70.000	1.570.000
12	250.000	200.000	0	500.000	90.000	1.040.000
13	350.000	200.000	250.000	500.000	70.000	1.370.000
14	300.000	200.000	300.000	500.000	100.000	1.400.000
15	300.000	150.000	300.000	500.000	90.000	1.340.000
16	300.000	150.000	300.000	550.000	70.000	1.320.000
17	350.000	150.000	300.000	550.000	90.000	1.440.000
18	300.000	150.000	300.000	475.000	90.000	1.315.000
19	300.000	150.000	300.000	500.000	90.000	1.290.000
20	350.000	150.000	250.000	500.000	70.000	1.220.000
Jumlah	6.600.000	3.600.000	5.900.000	10.100.000	2.025.000	28.225.000
Rata2	330.000	180.000	295.000	505.000	101.250	1.411.250

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha pancing ulur terdiri dari biaya perawatan dan penyusutan perahu dan mesin. Namun Alat Tangkap tidak memerlukan perawatan. Biaya perawatan perahu rata-rata dalam setahun sekali mengganti cat perahu dan memperbaiki perahu jika ada yang rusak, sedangkan untuk biaya perawatan mesin katinting dan motor 15 pk rata-rata digunakan untuk mengganti atau memperbaiki kerusakan dengan memanggil montir apabila tidak bisa diperbaiki sendiri. Biaya pemeliharaan tergantung dari kerusakan mesin tiap responden. Penyusutan diperoleh dengan membagi harga masing-masing barang investasi dengan perkiraan umur ekonomisnya. Jumlah penyusutan rata-rata per tahun untuk perahu sebesar Rp330.000 dan untuk mesin rata-rata Rp295.000 serta pancing Rp101.250. Biaya Pemeliharaan untuk pemeliharaan hanya untuk perahu dan mesin karena pancing tidak perlu pemeliharaan, pemeliharaan perahu sebesar Rp180.000 dan pemeliharaan untuk mesin sebesar Rp505.000. Total biaya tetap yang dikeluarkan nelayan pancing ulur setiap tahunnya sebesar Rp1.411.250.

Biaya Tidak Tetap (BTT)

Biaya tidak tetap atau sering juga disebut sebagai biaya variabel adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Biaya tidak tetap juga sering disebut sebagai biaya operasional, karena biaya ini berfungsi untuk mengoperasionalkan atau menjalankan proses produksi. Biaya operasional dalam usaha pancing ulur di Desa Gangga II adalah merupakan biaya operasional untuk menjalankan proses penangkapan ikan. Biaya itu hanya terdiri dari biaya bahan bakar dan umpan serta makanan + rokok. Adapun rincian jumlah dan macam biaya operasional yang dikeluarkan setiap responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap / Tahun

Responden	BBM	Makanan+rokok	umpan	Jumlah
1	11.200.000	3.652.000	3.200.000	18.052.000
2	10.080.000	3.168.000	2.880.000	16.128.000
3	11.200.000	3.652.000	3.200.000	18.052.000
4	11.200.000	3.652.000	3.200.000	18.052.000
5	10.080.000	3.168.000	2.880.000	16.128.000
6	10.080.000	3.168.000	2.880.000	16.128.000
7	10.080.000	3.168.000	2.880.000	16.128.000
8	10.080.000	3.168.000	2.880.000	16.128.000
9	11.200.000	3.652.000	3.200.000	18.052.000
10	11.200.000	3.652.000	3.200.000	18.052.000
11	11.200.000	3.652.000	3.200.000	18.052.000
12	11.200.000	3.652.000	3.200.000	18.052.000
13	11.200.000	3.652.000	3.200.000	18.052.000
14	10.080.000	3.168.000	2.880.000	16.128.000
15	10.080.000	3.168.000	2.880.000	16.128.000
16	10.080.000	3.168.000	2.880.000	16.128.000
17	10.080.000	3.168.000	2.880.000	16.128.000
18	10.080.000	3.168.000	2.880.000	16.128.000
19	10.080.000	3.168.000	2.880.000	16.128.000
20	11.200.000	3.652.000	3.200.000	18.052.000
Jumlah	211.680.000	67.716.000	60.480.000	339.876.000
Rata	10.584.000	3.385.8000	3.024.000	16.993.800

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa biaya tidak tetap pada usaha pancing ulur berupa bensin, makanan+rokok dan umpan . Biaya bensin rata-rata sebesar Rp.10.584.000/ tahun, dan biaya makanan+rokok Rp 3.385.8000/ tahun, serta biaya untuk membeli umpan yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 3.024.000/ tahun. Total jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan nelayan dalam usahanya menangkap ikan dengan menggunakan pancing ulur adalah Rp16.993.800 setiap tahun.

Pendapatan Nelayan Pancing Ulur

Hasil tangkapan nelayan pancing ulur antara lain : ikan kuwe (ikan bobara) (*Caranx* spp), ikan kerapu (ikan goropa) (*Epinephelus* sp), ikan selar (ikan tude) (*Selaroides* sp), ikan tenggiri (*Scomberomorus commersonii*), ikan tongkol (ikan deho) (*Euthynnus affinis*), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Harga jual hasil tangkapan nelayan di Desa Gangga II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Harga jual Hasil Tangkapan

No.	Jenis Ikan	Harga (Rp/Kg)
1.	Ikan Kuwe (<i>Caranx</i> spp)	30.000
2.	Ikan Karapu (<i>Epinephelus</i> sp)	30.000
3.	Ikan Selar (<i>Selaroides</i> sp)	10.000
4.	Ikan Tenggiri (<i>Scomberomorus commersonii</i>)	35.000
5.	Ikan Tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>)	20.000
6.	Ikan Cakalang (<i>Katsuwonus pelamis</i>)	25.000
Jumlah		150.000
Rata-rata		25.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Total Penerimaan usaha pancing ulur di Desa Gangga II adalah hasil penjualan dari hasil tangkapan nelayan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa hasil tangkapan nelayan yang berupa ikan kuwe (ikan bobara) (*Caranx* spp), ikan kerapu (ikan goropa) (*Epinephelus* sp), ikan selar (ikan tude) (*Selaroides* sp), ikan tenggiri (*Scomberomorus commersonii*), ikan tongkol (ikan deho) (*Euthynnus affinis*), ikan cakalang

(*Katsuwonus pelamis*). Operasi penangkapan dilakukan dalam setiap minggu adalah 4 trip dan dalam satu bulan 16 trip. Operasi penangkapan dalam satu tahun hanya dilakukan 8 bulan saja efektifnya karena ada saat nelayan tidak bisa melaut untuk menangkap ikan terkendala oleh cuaca dan musim, sehingga dalam satu tahun nelayan pancing ulur di Desa Gangga beroperasi sebanyak 128 trip.

Pendapatan kotor diperoleh berdasarkan jumlah hasil tangkapan dikalikan dengan harga jualnya atau kalau menggunakan rumus adalah:

$$TR = Q \times P$$

Dimana: TR = *Total Revenue* atau total penerimaan

Q = *Quantitas* atau jumlah hasil tangkapan

P = *Price* atau Harga jual

Harga jual ikan hasil tangkapan bervariasi tergantung jenis ikan yang ditangkap dan musim. Harga jual termurah per kg adalah Rp.10.000 dan yang termahal adalah Rp.35.000 sehingga kalau mengacu pada Tabel 9 maka rata-rata harga jual hasil tangkapan nelayan pancing ulur di Desa Gangga II adalah Rp.25.000 per kg. Agar lebih jelasnya jumlah produksi dan pendapatan kotor responden pada usaha Pukat Pantai di Kelurahan Tandurusa dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Nelayan Pancing Ulur/Tahun

Responden	Hasil tangkapan per Trip (kg)	Hasil tangkapan per minggu (kg)	Hasil tangkapan per bulan (kg)	Hasil tangkapan per tahun (kg)
R1	14	56	224	1.792
R2	6	24	96	768
R3	24	96	384	3.072
R4	25	100	400	3.200
R5	10	40	160	1.280
R6	18	72	288	2.304
R7	30	120	480	3.840
R8	15	60	240	1.920
R9	7	28	112	896
R10	10	40	160	1.280
R11	15	60	240	1.920
R12	13	52	208	1.664
R13	17	68	272	2.176
R14	32	128	512	4.096
R15	25	100	400	3.200
R16	12	48	192	1.536
R17	9	36	144	1.152
R18	24	96	384	3.072
R19	25	100	400	3.200
R20	11	44	176	1.408
Jumlah	342	1368	5472	39.940
Rata-rata	17,1	68,4	273,6	1.997

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 6 memperlihatkan bahwa hasil tangkapan rata-rata responden dalam 1 kali trip adalah 17,1 kg dan satu minggu rata-rata 68,4 kg, satu bulan rata-rata 273,6 kg, dengan demikian dalam satu tahun rata-rata hasil tangkapan nelayan adalah 1.997 kg. hasil tangkapan nelayan dijual rata-rata per kg dengan harga Rp.25.000. Pendapatan kotor rata-rata nelayan pancing ulur di Desa Gangga II setiap tahunnya adalah 1.997 kg dikalikan harganya yaitu Rp.25.000, sehingga hasilnya adalah Rp.49.925.000. Pendapatan kotor berjumlah Rp.49.925.000 harus dikurangi biaya tetap sebesar Rp.1.411.250. dan biaya tidak tetap sebesar Rp16.993.800, sehingga pendapatan bersih nelayan pancing ulur di

Desa Gangga II sebesar Rp31.518.700 per tahun. Apabila di rata-ratakan pendapatan bersih per bulan adalah Rp2.626.000.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang keadaan sosial ekonomi nelayan pancing ulur di Desa Gangga II Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara dapat ditarik kesimpulan :

1. Keadaan sosial nelayan pancing ulur di Desa Gangga II dilihat dari segi usia, semua responden berada pada umur yang produktif. Pendidikan nelayan responden mayoritas hanya lulus SD walaupun ada satu orang yang lulusan PT. Tanggungan keluarga responden yang banyak adalah mereka yang mempunyai tanggungan keluarga 3 orang yaitu sebanyak 50%.
2. Keadaan ekonomi nelayan yang dilihat dari pengeluaran untuk biaya investasi Rp.6.351.250 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya tetap adalah Rp.1.411.250 dan biaya tidak tetap yang digunakan untuk operasional penangkapan ikan adalah sebesar Rp16.993.800. Pendapatan bersih rata-rata per tahun adalah Rp.31.518.700, sehingga kalau di rata-ratakan pendapatan bersih per bulan adalah Rp2.626.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar, 2011. Ekonomi Kelautan dan Pesisir. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Barthos, B., 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia, Suatu Pendekatan Makro. Bumi Aksara, Jakarta.
- Cresswel, J. W. 2014. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Fathoni .A., 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta, Bandung.
- Haikal, 2018. Persepsi ABK Terhadap Sistem Bagi Hasil. Skripsi. Fakultas Perikanan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Hendriksen, E. S. dan Michael F. Van Breda. 2000. Teori Akunting (Terjemahan). Edisi Kelima. Buku Kesatu. Interaksara, Batam Centre.
- Hudoyo, S. 2006. Pengaruh Perkembangan Pendapatan Nelayan Terhadap Kondisi Fisik Permukiman Nelayan Wilayah Pesisir Kota Pekalongan. Tugas Akhir Tidak Dipublikasikan, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husein, U. 2010. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Imron, M. 2003. Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan. Jurnal Masyarakat dan Budidaya, Volume 5 No. 1.
- KKP-Ditjen KP3K. 2002. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor:KEP.10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, Wilayah Pesisir. http://perpustakaan.kkp.go.id/knowledgerepository/index.php?p=show_detail&id=2332.
- Kusnadi, 2003. Akar Kemiskinan Nelayan. LKiS, Yogyakarta.
- Kusnadi, 2006. Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Humaniora, Bandung.
- Riyanto, A. , 2013. Statistik Deskriptif. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Satria .A., 2015. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta
- Yin, R., 2008. Studi Kasus Desain dan Metode (Penerjemah M. Djauzi Mudzaki). Raja Grafindo Persada, Jakarta.